

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi. Karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri. Hakekatnya kita semua menerima pendapat bahwa di dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari hubungan manusia yang lainnya (Kamaruzzaman, 2016). Manusia sebagai makhluk sosial hidupnya tentu akan bergantung dengan makhluk hidup lainnya, oleh sebab itu manusia perlu menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia yang lain. Hubungan yang dibangun dengan baik akan memudahkan manusia itu sendiri dalam berkomunikasi dengan manusia yang lain. Komunikasi merupakan salah satu cara manusia sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan manusia yang lain. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi terjadi proses usaha tukar menukar pendapat, penyampaian informasi atau perubahan perilaku atau sikap seseorang. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu sarannya adalah komunikasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, karena pentingnya komunikasi dalam kelangsungan hidup manusia, bahkan tujuan komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S. ar-Rahman ayat 1-4. Dalam Q.S. ar-Rahman dapat kita temukan bahwa sebenarnya Tuhan-lah yang pertama kali mengajarkan kepada manusia untuk berkomunikasi. Berikut adalah isi dari Q.S. ar-Rahman ayat 1-4:

الرَّحْمٰنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْاِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: (Allah) Yang Maha Pengasih (1), Yang telah mengajarkan al-Quran (2), Dia menciptakan manusia (3), mengajarnya pandai berbicara (4). (Kemenag, 2022)

Dalam al-Qur'an, persinggungan tentang komunikasi yang melibatkan antara Allah dan manusia bukan hanya sekedar informasi mengenai dasar komunikasi, tapi

juga Allah Swt. melalui al-Qur'an menginformasikan tentang bentuk-bentuk komunikasi yang dibutuhkan umat manusia. Tidak bisa dipungkiri bahwa informasi mengenai pola-pola komunikasi dalam al-Qur'an bertujuan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman agar mereka dapat mencapai cita-citanya, baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena hal itu, maka manusia seyogyanya memperhatikan bentuk-bentuk komunikasi itu agar dapat mencapai tujuan hidup yang diharapkannya. Sebuah komunikasi mengandung pesan, maksud, dan tujuan yang ingin disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Oleh sebab itu, selain pemilihan kalimat yang tepat di dalam komunikasi juga penting menyertakan etika atau adab. Melalui komunikasi yang baik, diharapkan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator bisa diterima dengan baik oleh komunikan. Penggunaan tata cara berkomunikasi yang baik sangat diperlukan supaya terhindar dari *miscommunication* antara komunikator dan komunikan, sebab *miscommunication* dapat berakibat fatal jika tidak segera diselesaikan.

Mahasiswa ialah elit masyarakat yang mempunyai nilai lebih, sebab tingkat pendidikannya untuk mampu berfikir kritis serta objektif dalam menghadapi berbagai masalah di masyarakat. Mahasiswa adalah kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena adanya ikatan dengan perguruan tinggi, sebagai calon-calon intelektual atau cendekiawan muda yang sering kali syarat akan berbagai predikat (Fitriana & Kurniasih, 2021). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi, di dalam struktur Pendidikan Indonesia mahasiswa memegang status Pendidikan tertinggi (Sugono, 2008). Sebagai seorang mahasiswa tidak dapat menghindar atau mengelak untuk berinteraksi dengan banyak orang, jika memang dia menghindar maka dapat dipastikan ia akan dikucilkan oleh kelompok atau masyarakat itu sendiri. Berinteraksi dengan cara berkomunikasi yang benar harus dilakukan sebagai seorang mahasiswa baik itu dengan sesama teman dikampus, dosen, staf, karyawan, bahkan masyarakat luar kampus seperti ibu kost, teman kost, dan masih banyak lagi. Mahasiswa harus mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan orang lain melalui komunikasi interpersonal yang diciptakan dengan efektif. Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya (Mukarom & Dakwah, 2020). Komunikasi

interpersonal dapat diartikan sebagai proses pengiriman serta penerimaan *message* di antara dua orang atau sekelompok orang yang saling mempengaruhi juga merespon satu sama lain guna menciptakan makna dan tujuan bersama. Komunikasi antar pribadi dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Komunikator bisa mengetahui tanggapan dari komunikan saat itu juga (Mukarom & Dakwah, 2020).

Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengemukakan betapa pentingnya komunikasi interpersonal untuk seorang mahasiswa, bahkan adanya korelasi atau hubungan antara komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Selain adanya hubungan dalam prestasi akademik, salah satu pentingnya komunikasi interpersonal khususnya untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam adalah menjadi bekal dalam bidang soft skill agar mampu mencetak para calon guru yang profesional. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Emma Dwi Ariyani dan Dini Hadiani, tahun 2020 dengan judul jurnal "*Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa*" menyatakan bahwa adanya korelasi atau hubungan yang signifikan mengenai prestasi akademik mahasiswa, semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal maka akan semakin meningkat pula prestasi akademik mahasiswa.

Sebagai calon seorang guru, mahasiswa Pendidikan Agama Islam perlu menguasai empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Setiawan et al., 2020). Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa calon guru. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi antar sesama dan juga bergaul dengan efektif terhadap siswa, dengan pendidik lain, tenaga kependidikan, wali siswa, dan masyarakat umum disekitarnya (Setiawan et al., 2020). Kompetensi sosial menjadi salah satu alasan mengapa seorang mahasiswa calon guru harus memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, supaya mampu menjalin hubungan sosial dengan baik dilingkungan sekolah.

Namun realitanya pada saat ini, keberadaan guru profesional belum mencapai dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini menimbulkan

suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam juga ikut mengomentari menurunnya pendidikan dan tenaga pengajar yang ada (Hadi Yasin, 2021). Guru yang profesional ialah yang berkualitas, kompeten, serta guru yang mampu menjadi pengaruh dalam proses belajar peserta didiknya sehingga mereka bisa mencapai prestasi belajar yang memuaskan (Hadi Yasin, 2021). Akan tetapi guru yang memiliki kemampuan komunikasi kurang baik tentu membuat para siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, artinya guru gagal mentransfer ilmu kepada peserta didik, akibatnya peserta didik tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pemaparan masalah-masalah di atas mengenai komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa betapa pentingnya komunikasi interpersonal untuk seorang mahasiswa dalam menghadapi kehidupan yang sesungguhnya setelah lulus dari perguruan tinggi yakni menghadapi banyaknya problematika di dunia pendidikan. Beberapa perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya tempat penelitian, waktu atau era jaman saat ini, serta subjek penelitian. Subjek penelitian yaitu mahasiswa PAI, sebagai calon guru agama mahasiswa PAI memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak siswa-siswinya nanti, oleh karena itu selain mumpuni dalam akademis mahasiswa PAI juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Selain itu saat ini pembelajaran PAI di Sekolah harus mampu memahami perubahan masyarakat dan teknologi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Sultan et al., 2023), hal ini juga yang menuntut mahasiswa PAI sebagai calon guru agama harus mumpuni dalam prestasi akademik dan komunikasi interpersonal atau antar pribadi.

Penelitian ini juga penting untuk dilanjutkan lebih dalam kedepannya oleh siapapun itu, sebab masih sedikit penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang berfokus pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai obyeknya, maka dari ini saya mengambil penelitian ini dengan judul “Analisis Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis prestasi akademik mahasiswa Prodi pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang akurat serta aktual sehingga dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **a. Manfaat dari Segi Teori**

Hasil dalam ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis sebagai berikut:

- 1) Untuk bahan referensi penelitian di masa mendatang bagi peneliti yang juga melakukan penelitian dibidang komunikasi interpersonal mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam tentang pengaruh komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik.
- 3) Untuk memberikan pemahaman kepada para mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam dunia kerja (sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam).

#### **b. Manfaat dari Segi Praktik**

Bagi Universitas dan Fakultas dengan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan prestasi akademik mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk

mengembangkan dan mencetak para mahasiswa sebagai calon guru berkualitas yang siap menghadapi segala problematika didunia kerja.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini disusun menjadi 3 bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Berikut adalah susunannya:

##### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terletak dipaling awal lembar skripsi yang memuat beberapa hal yakni halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman abstrak.

##### 2. Bagian Pokok

Bagian pokok dari skripsi ini, terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

###### a. BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika pembahasan yang disusun sesuai isi dalam skripsi.

###### b. BAB II: TINJAUAN dan LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul skripsi yakni tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik mahasiswa. Landasan teori pada bab ini juga memuat tentang uraian konsep-konsep dan teori relevan dengan rumusan masalah yang ada, selain itu pada bagian bab ini juga terdapat uraian mengenai Kerangka Berpikir dan Hipotesis.

###### c. BAB III: METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini sesuai dengan metode penelitian yang dipilih yaitu penelitian korelasional, kemudian di lengkapi dengan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan yang terakhir adalah analisis data.

###### d. BAB IV: HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian, yaitu mengenai analisis hubungan kemampuan komunikasi interpersonal dengan prestasi akademik mahasiswa.

###### e. BAB V: PENUTUP

Bab penutup berisis kesimpulan, saran, serta rekomendasi.

###### f. DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian daftar pustaka berisi seluruh referensi yang digunakan sebagai rujukan penelitian yang dilakukan.

g. Bagian Akhir

Berikut beberapa lampiran yang terlampir dalam bagian akhir, yakni:

1. Instrumen Penelitian, seperti angket, wawancara, FGD, dan lain-lain.
2. Penghitungan Statistika.
3. Dokumen-dokumen penting.
4. Surat-surat permohonan izin penelitian.
5. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian dari instansi tempat penelitian.
6. *Curriculum vitae* (CV)
7. Bukti telah melakukan kegiatan bimbingan penelitian dan penulisan skripsi yang ditunjukkan melalui fotokopi Kartu Bimbingan Skripsi.